

Irvan Saputra Batubara

Irvan Saputra.docx

 Yayasan Vitka

Document Details

Submission ID

trn:oid::7704:78877416

Submission Date

Jan 10, 2025, 9:05 AM GMT+7

Download Date

Jan 10, 2025, 9:07 AM GMT+7

File Name

Irvan Saputra.docx

File Size

577.1 KB

56 Pages**10,040 Words****65,572 Characters**

28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Small Matches (less than 15 words)

Top Sources

- 28%  Internet sources
- 11%  Publications
- 15%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

28%  Internet sources
11%  Publications
15%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.upi.edu	2%
2	Internet	scriptura.petra.ac.id	1%
3	Internet	123dok.com	1%
4	Internet	jurnal.radenwijaya.ac.id	1%
5	Internet	jurnal.uinsu.ac.id	1%
6	Internet	ejournal.ukrida.ac.id	1%
7	Internet	ejurnal.univbatam.ac.id	1%
8	Submitted works	UIN Raden Intan Lampung on 2022-01-26	1%
9	Internet	e-journal.nalanda.ac.id	1%
10	Internet	ejournal.undiksha.ac.id	1%
11	Internet	jurnal.fk.untad.ac.id	1%

12	Submitted works	UIN Raden Intan Lampung on 2024-09-23	1%
13	Internet	repository.unpar.ac.id	1%
14	Internet	jurnal.uisu.ac.id	1%
15	Internet	ejurnalmalahayati.ac.id	1%
16	Submitted works	vitka on 2023-04-12	1%
17	Internet	repository.bungabangsacirebon.ac.id	0%
18	Internet	repository.upiypk.ac.id	0%
19	Internet	stiealwashliyahsibolga.ac.id	0%
20	Internet	repository.umpalopo.ac.id	0%
21	Internet	repository.unpas.ac.id	0%
22	Internet	www.jurnal.stie-aas.ac.id	0%
23	Internet	jurnalsages.ac.id	0%
24	Submitted works	Universitas PGRI Palembang on 2024-05-13	0%
25	Internet	jmi.rivierapublishing.id	0%

26	Internet	jurnal.unimus.ac.id	0%
27	Internet	sipora.polije.ac.id	0%
28	Submitted works	vitka on 2025-01-06	0%
29	Internet	www.kompas.com	0%
30	Internet	e-journalppmunsa.ac.id	0%
31	Internet	journal.uib.ac.id	0%
32	Internet	journal.trunojoyo.ac.id	0%
33	Internet	journal.ugm.ac.id	0%
34	Internet	jurnal.umj.ac.id	0%
35	Internet	pdffox.com	0%
36	Submitted works	vitka on 2022-10-21	0%
37	Internet	e-journal.trisakti.ac.id	0%
38	Internet	core.ac.uk	0%
39	Internet	repo.stie-pembangunan.ac.id	0%

40	Internet	jurnalfkip.samawa-university.ac.id	0%
41	Internet	online-journal.unja.ac.id	0%
42	Submitted works	vitka on 2024-07-04	0%
43	Internet	jurnal.csdforum.com	0%
44	Internet	repository.unib.ac.id	0%
45	Internet	salnesia.id	0%
46	Internet	ejurnal.seminar-id.com	0%
47	Internet	publikasi.dinus.ac.id	0%
48	Submitted works	Universitas Diponegoro on 2017-04-29	0%
49	Internet	media.neliti.com	0%
50	Internet	repo.palcomtech.ac.id	0%
51	Internet	ejournals.fkwu.uniga.ac.id	0%
52	Internet	repository.stikes-kartrasa.ac.id	0%
53	Internet	repository.usd.ac.id	0%

54	Submitted works	Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II on 2024-12-30	0%
55	Internet	journal.uniku.ac.id	0%
56	Internet	www.ilomata.org	0%
57	Submitted works	Universitas Muhammadiyah Buton on 2024-10-27	0%
58	Internet	scholar.google.com	0%
59	Submitted works	Universitas Mulawarman on 2021-02-03	0%
60	Internet	ejournal.sisfokomtek.org	0%
61	Internet	sidayu.indramayukab.go.id	0%
62	Internet	journal.unirow.ac.id	0%
63	Internet	jurnal.btp.ac.id	0%
64	Submitted works	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2024-06-24	0%
65	Submitted works	Padjadjaran University on 2021-06-25	0%
66	Internet	digilib.unimed.ac.id	0%
67	Internet	eprints.universitaspurabangsa.ac.id	0%

68	Internet	repository.radenfatah.ac.id	0%
69	Internet	repository.trisakti.ac.id	0%
70	Internet	repository.unsri.ac.id	0%

**PERSEPSI DAN POLA KONSUMSI MAKANAN
VEGETARIAN DI CAFE ABANG KOTA BATAM**

PROYEK AKHIR



OLEH

IRVAN SAPUTRA BATUBARA

NIM 2021030018

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KULINER

POLITEKNIK PARIWISATA BATAM

2025

Daftar isi

Contents

BAB I	6
PENDAHULUAN	6
1.1. Latar Belakang	6
1.2 Ruang Lingkup	10
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat penelitian	11
1.6 Definisi Istilah	12
BAB II	14
Kajian Pustaka	14
2.1.1 Makanan Vegetarian	14
2.1.2 Pola Konsumsi Makanan Vegetarian	16
2.1.3 Persepsi terhadap Makanan Vegetarian	17
2.2 Kajian Empiris	18
2.3 Kerangka Berfikir	22
BAB III	23

METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Desain Penelitian.....	23
3.2 Sumber Data Penelitian	24
3.2.1. Data primer	24
3.2.1 Data sekunder.....	25
3.3. Teknik Pengumpulan Data	25
3.3.1. Wawancara	25
3.3.2 dokumentasi	26
3.3.3 Observasi.....	27
3.4. Teknik anaisis data	27
3.4.1. Pengumpulan Data	28
3.4.2. Reduksi Data	28
3.4.3. Penyajian Data	29
3.4.4. Penarikan Kesimpulan	29
3.5. lokasi dan jadwal penelitian.....	29
BAB IV	31
PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil penelitian	31

4.1.1 Ketersediaan Makanan Vegetarian di Batam	31
4.1.2. Pola Konsumsi Makanan Vegetarian di Batam	32
4.1.3. Persepsi Terhadap Makanan Vegetarian.....	33
4.1.4. Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Makanan Vegetarian di Batam	34
4.1.5. Tantangan dan Peluang Pengembangan Makanan Vegetarian di Batam	36
Deskripsi Narasumber	36
Hasil temuan data.....	37
A. Wawancara.....	37
B. Dokumentasi	42
C. Hasil Observasi.....	42
4.2. Pembahasan	43
BAB V	46
PENUTUP	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48

Abstrak

Vegetarianisme semakin berkembang di Batam seiring dengan kesadaran kesehatan dan lingkungan. Meskipun makanan vegetarian belum sepenuhnya populer, beberapa tempat seperti Cafe Abang mulai menyajikan menu vegetarian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan pola konsumsi makanan vegetarian di Batam serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi terhadap pengunjung Cafe Abang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung memiliki persepsi positif terhadap makanan vegetarian, meskipun pola konsumsi mereka lebih dominan mengarah pada makanan berbahan dasar hewani. Faktor utama yang mempengaruhi konsumsi makanan vegetarian adalah kesadaran kesehatan, aksesibilitas makanan vegetarian, serta kebiasaan makan yang sudah terbentuk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai potensi dan tantangan dalam mempopulerkan pola makan vegetarian di Batam.

Kata kunci: persepsi, pola konsumsi, makanan vegetarian

Abstrak

Vegetarianism is increasingly growing in Batam in line with the rising awareness of health and environmental concerns. Although vegetarian food is not yet fully popular, places like Café Abang have started offering vegetarian menus. This study aims to analyze the perceptions and consumption patterns of vegetarian food in Batam, as well as the factors influencing these behaviors. The research employs a qualitative approach, using in-depth interviews and observations of Café Abang's visitors. The results indicate that most visitors have a positive perception of vegetarian food, although their consumption patterns tend to lean more towards animal-based foods. Key factors influencing the consumption of vegetarian food include health awareness, accessibility of vegetarian options, and established eating habits. This study is expected to provide deeper insights into the potential and challenges of popularizing vegetarian diets in Batam.

Keywords: perceptions, consumption patterns, vegetarian food

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

9 Kata Vegetarian mengacu pada pola makan yang tidak mengandung unsur hewani. Ada sebagian orang percaya bahwa vegetarian hanya mengonsumsi makanan nabati. Kebiasaan makan-makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan bukan merupakan ajaran agama tertentu saja, namun lebih disebabkan adanya keyakinan bahwa makanan vegetarian adalah makanan yang terbaik bagi kesehatan menurut (Tjoa Holyenty, 2023). Makanan vegetarian adalah pola makan yang menekankan pada konsumsi bahan-bahan nabati, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, biji-bijian, kacang-kacangan, dan produk-produk berbasis tanaman lainnya. (Permana & Dewanto, 2019) Dalam beberapa dekade terakhir, vegetarianisme bukan hanya menjadi pilihan diet bagi sebagian orang, tetapi juga berkembang menjadi gaya hidup yang banyak dipilih oleh individu yang peduli terhadap kesehatan, kesejahteraan hewan, dan kelestarian lingkungan.

26 Gaya hidup vegetarian semakin berkembang dari tahun ke tahun yang berawal dari suatu kebutuhan seseorang baik karena alasan agama maupun alasan kesehatan. Pola makan vegetarian telah menjadi pola makan yang mulai banyak menjadi pilihan masyarakat saat ini. Saat ini gaya hidup yg berkembang pada masyarakat mempengaruhi untuk melakukan diet sehat yaitu vegetarian, dimana diet tersebut ada untuk menunjang orang-orang yang memiliki kebutuhan akan hal tersebut seperti karena penyakit atau karena ingin tampil menarik. (Andriana Dwi, 2019) Secara global, tren vegetarianisme semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran tentang dampak negatif dari konsumsi daging terhadap kesehatan dan lingkungan.

13 Menurut data *The Global Vegetarian Index* bahwa Indonesia merupakan peringkat ke-16 dari 183 negara yang ramah akan vegetarian, Menurut data tersebut juga bahwa Indonesia merupakan salah satu negara terbaik untuk dapat menikmati kuliner vegetarian dan kuliner yang terdapat di Indonesia merupakan kuliner yang ramah akan vegetarian (Chandra, 2021). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), konsumsi daging merah dan produk olahannya dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit seperti kanker, penyakit jantung, dan diabetes. Selain itu, produksi daging juga memiliki dampak lingkungan yang signifikan, seperti emisi gas rumah kaca dan deforestasi. Karena alasan-alasan ini, banyak orang yang beralih ke diet berbasis nabati, (Gondhowiardjo, 2019) Hal ini mengarah pada peningkatan popularitas makanan vegetarian, terutama di kalangan masyarakat yang sadar akan kesehatan dan dampak lingkungan dari pola makan mereka.

48 Di Indonesia, khususnya di kota-kota besar seperti Jakarta, Bali, dan Yogyakarta, pilihan makanan vegetarian semakin meluas. Masyarakat semakin sadar akan pentingnya pola makan sehat yang berbasis tanaman, dan ini tercermin dalam bermunculannya restoran-restoran vegetarian dan menu-menu berbasis nabati di berbagai tempat makan. (BPS Indonesia, 2023) Namun, fenomena ini belum sepenuhnya merata di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya Kota Batam yang merupakan salah satu kota terbesar yang ada di Provinsi Kepulauan Riau. Kota Batam terdiri dari beberapa pulau yang terhubung seperti Pulau Batam, Pulau Rempang, Pulau Galang dan pulau-pulau kecil lainnya. Kota Batam mempunyai letak yang strategis, yaitu berada di jalur pelayaran dunia internasional.. Kota Batam memiliki potensi yang luar biasa dan berkelanjutan dengan meningkatkan tampilan wisata agar menarik kunjungan wisatawan yang datang. (Leonar Rowardi et al., 2024). Sebagai kota pesisir dengan pantai yang indah, posisi kota batam yang strategis berada di jalur perdagangan internasional di selat Malaka berbatasan langsung dengan Singapura. Batam, yang pada awalnya dirancang sebagai Kota Industri dengan dikeluarkannya Kepres No. 41 Tahun 1973 Tentang Daerah Industri Pulau Batam, telah berkembang sangat pesat baik dari segi jumlah penduduk maupun kemajuan pembangunan

(Dailami et al., 2022). Hal ini juga menyebabkan kebiasaan makan masyarakat Batam sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya yang berbeda.

Batam dikenal sebagai kota yang berkembang pesat, dengan infrastruktur modern dan beragam pilihan kuliner yang mencerminkan keberagaman budaya. *Batam yang merupakan negara kepulauan tentu sudah tidak asing lagi dengan melimpahnya hasil laut di daerah tersebut* (Kurniawan & Auva, 2022). Oleh karena itu, makanan vegetarian mungkin tidak sepopuler makanan berbahan dasar hewani, meskipun ada beberapa restoran yang mulai menyajikan pilihan vegetarian. Pola makan masyarakat Batam lebih didominasi oleh konsumsi makanan laut yang merupakan bagian dari tradisi kuliner lokal. *Dikarenakan Terdapat kurang lebih 189 rumah makan di Kota Batam, antara lain rumah makan keluarga, rumah makan cepat saji, rumah makan steak dan kafetaria menurut data dari Dinas Pariwisata & Kota Batam* (Kurniawan & Auva, 2022). Namun, belakangan ini mulai terlihat perubahan dalam pola konsumsi makanan di Batam, terutama di kalangan muda yang lebih terbuka terhadap tren *gaya hidup sehat. Gaya hidup sehat merupakan suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kesehatan, antara lain makanan dan olahraga* (Winarno & Givan, 2019). Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan kesehatan, banyak masyarakat Batam yang mulai mencari alternatif makanan yang lebih sehat dan ramah lingkungan. Tren ini juga dipengaruhi oleh informasi yang berkembang melalui media sosial dan akses yang lebih mudah terhadap informasi tentang manfaat diet vegetarian, baik dari segi kesehatan maupun kelestarian lingkungan.

Masih terdapat berbagai persepsi yang beragam tentang makanan vegetarian di kalangan masyarakat Batam. *Pemahaman yang kurang benar, juga sering dilihat dalam pelaksanaan vegetarian yang selalu dihubungkan dengan kesehatan. Memang pendapat ini dapat dibenarkan, dalam arti batasan tertentu bagi orang-orang yang mempunyai penyakit tertentu seperti alergi, tekanan darah tinggi, serangan jantung atau orang yang mempunyai kolesterol tinggi.*

Pelaksanaan vegetarian akan menunjang kesehatan. Akan tetapi bagi bayi dan anak-anak yang dalam masa pertumbuhan tentu akan berdampak kurang baik bagi pertumbuhan, (Suwito, 2021) dan ketidakpahaman tentang vegetarianisme, ditambah dengan kebiasaan makan yang sudah sangat berakar, sering kali menjadi hambatan dalam adopsi gaya hidup vegetarian di Batam.

Beberapa tempat makan yang mulai menawarkan menu vegetarian, akses terhadap makanan vegetarian yang berkualitas di Batam masih terbatas.

Tabel 1.1 Daftar Beberapa Restoran Vegetarian di Batam

No	Lokasi	Nama Restoran
1	Bengkong, Sungai Panas dan Sekitarnya	Fortunate Taste Vegetarian Restaurant Restaurant Maha Vihara Duta Maitreya Go Veggie Vegetarian RM Padang Metta Vegetarian Mei Xiang Vegetarian
2	Batam Centre, Nagoya, Lubuk Baja dan Sekitarnya	Sweet Veggie Pondok Vegetarian Restaurant Nature Vegetarian Padang Nusantara Vegetarian Batam

Penelitian ini akan dilakukan di Cafe Abang #semuademiadek yang terletak di ruko kintamani, sungai panas Batam.. Cafe Abang di Batam, yang dikenal sebagai tempat makan dengan konsep santai, juga memiliki pilihan menu vegetarian. Menyajikan beragam hidangan yang ramah bagi mereka yang mengikuti pola makan vegetarian, tempat ini menyediakan alternatif yang sehat dan lezat. Cafe Abang menyajikan makanan berbahan dasar sayuran, tahu, tempe, dan produk nabati lainnya, disajikan dalam bentuk yang kreatif dan enak.

Bagi para vegetarian, tempat seperti Cafe Abang bisa menjadi pilihan yang baik karena selain menyajikan makanan yang sesuai dengan preferensi diet, suasana yang nyaman membuat tempat ini cocok untuk bersantai bersama teman atau keluarga

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam untuk memahami lebih jauh tentang persepsi masyarakat Batam terhadap makanan vegetarian dan bagaimana pola konsumsi mereka terkait dengan makanan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai seberapa besar penerimaan masyarakat terhadap makanan vegetarian dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi mereka dalam memilih atau menghindari makanan vegetarian. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini tidak hanya dapat memberikan pemahaman tentang kebiasaan makan masyarakat Batam, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan atau strategi dalam mempromosikan gaya hidup sehat melalui konsumsi makanan vegetarian

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah “ **PERSEPSI DAN POLA KONSUMSI MAKANAN VEGETARIAN DI CAFÉ ABANG KOTA BATAM** ”, Penelitian ini dilakukan di Batam, Kepulauan Riau

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Batam terhadap makanan vegetarian?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi masyarakat Batam dalam memilih atau menghindari makanan vegetarian?
3. Bagaimana pola konsumsi masyarakat Batam terhadap makanan vegetarian?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi persepsi masyarakat Batam terhadap makanan vegetarian.
2. Menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat Batam dalam memilih makanan vegetarian.
3. Mengetahui pola konsumsi makanan vegetarian di kalangan masyarakat Batam.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yg membacanya

1. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang pentingnya pola makan sehat, khususnya mengenai konsumsi makanan vegetarian. Diharapkan penelitian ini bisa meningkatkan kesadaran akan manfaat kesehatan dari makanan vegetarian.

2. Bagi pengusaha kuliner

Menyediakan wawasan mengenai potensi pasar makanan vegetarian di Batam, yang bisa menjadi referensi bagi restoran atau pelaku industri kuliner dalam mengembangkan menu makanan vegetarian.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan kebiasaan makan masyarakat Batam, terutama mengenai pola konsumsi makanan berbasis nabati

4. Bagi penulis

Memberikan pemahaman tentang penyelesaian proyek akhir dan Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kuliner vegetarian, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun kesehatan.

1.6 Definisi Istilah

Penulis akan terlebih dahulu menerangkan beberapa pengertian penting yg berhubungan dengan judul penelitian, antara lain:

1. Makanan vegetarian

Makanan vegetarian adalah jenis makanan yang tidak mengandung daging hewan, ikan, atau produk sampingan dari hewan. Ini termasuk berbagai jenis makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan sering kali juga dapat mencakup produk susu dan telur, tergantung pada jenis diet vegetarian yang diikuti.

2. Persepsi

Persepsi adalah cara individu memahami dan memberi makna terhadap informasi atau pengalaman yang diterima melalui indera mereka, yang dipengaruhi oleh faktor pribadi, budaya, dan sosial.

3. Pola Konsumsi

Pola konsumsi adalah kebiasaan atau cara seseorang atau kelompok dalam memilih, mengonsumsi, dan menggunakan barang atau jasa, terutama terkait dengan makanan, dalam kehidupan sehari-hari. Pola ini dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, budaya, dan kebiasaan individu.

BAB II

Kajian Pustaka

2.1.1 Makanan Vegetarian

Makanan adalah kebutuhan mendasar bagi manusia yang hidup di muka bumi ini yang dibutuhkan setiap saat. Makanan memerlukan pengelolaan yang baik dan benar agar bermanfaat bagi tubuh. (Juhaina, 2021) Makanan tidak hanya berfungsi sebagai sumber energi yang diperlukan tubuh untuk aktivitas fisik dan metabolisme, menjaga suhu tubuh, serta melakukan fungsi sehari-hari, tetapi juga sebagai sumber nutrisi yang penting untuk kesehatan, seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral. Vegetarian berasal dari bahasa latin vegetus yang berarti keseluruhan, sehat, dan hidup. Vegetarian ternyata sudah ada sejak jaman dulu. Sejarah mencatat, vegetarian sudah dipraktikan di India sebagai ritual keagamaan tahun 2000 SM (Suwito, 2021) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), vegetarian diartikan sebagai orang yang tidak makan daging tetapi mengonsumsi sayuran dan hasil tumbuhan lainnya. KBBI juga menulis, vegetarian bisa terjadi karena beberapa hal, seperti alasan keagamaan atau kesehatan seseorang.

“Bagi seorang vegetarian, makanan yang bervariasi dan kombinasi padat nutrisi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, vitamin dan mineral esensial. Makanan yang bernutrisi berfungsi bagi tubuh, karena dapat memperbaiki sel dan menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan” (Robi & Pernando, 2023). Dua contoh agama besar yang menerapkan pola makan ini adalah Hindu dan Buddha. Dalam agama Hindu, memakan daging adalah sebuah dosa besar. “Karma (balasan) yang akan mereka terima bila memakan daging adalah hidup yang menderita di siklus reinkarnasi berikutnya, atau dimakan oleh hewan yang dibunuh oleh orang itu di kehidupan sekarang” (Nathania & Hartanto, 2021), Hal ini sedikit berbeda dengan tradisi vegetarian yang ada di agama Buddha. Sejumlah orang Buddha tidak akan menolak

daging yang sudah tersaji di meja atau diberi oleh orang lain. *“Namun, ada juga orang-orang Buddha yang tidak akan memakan daging dalam situasi apapun, bahkan tidak mengonsumsi bawang karena meningkatkan nafsu makan dan madu karena berasal dari hewan”* (Nathania & Hartanto, 2021)

6 Terdapat beberapa macam vegetarian yaitu lacto-ovo- vegetarian yang mengonsumsi biji-bijian, sayur, buah, kacang-kacangan, susu, dan telur. Lacto-vegetarian yaitu tidak makan telur, daging sapi, ikan, dan unggas, tetapi masih mengonsumsi makanan yang berasal dari produk susu. Sedangkan untuk vegan sendiri tidak mengonsumsi produk yang berasal dari hewani seperti telur, keju, dan susu. *“Seorang vegetarian biasanya dapat berisiko tinggi terhadap kejadian seperti kekurangan beberapa jenis zat gizi seperti protein, asam amino, asam lemak, omega 3, omega 6, vitamin D, vitamin B12, kalsium, zink, tembaga, dan besi”*. (Mayestika & Hasmira, 2021)

Secara keseluruhan, makanan vegetarian bukan hanya sebuah pilihan diet, tetapi juga merupakan sebuah gaya hidup yang menyatukan perhatian terhadap kesehatan pribadi, kesejahteraan hewan, dan kelestarian lingkungan. Dengan semakin banyaknya bukti yang menunjukkan manfaat kesehatan, seperti pengurangan risiko penyakit jantung, diabetes, dan kanker, serta dampak positifnya terhadap pengurangan jejak karbon dan penggunaan sumber daya alam, pola makan vegetarian menjadi pilihan yang semakin relevan di tengah tantangan global saat ini. Tentunya, untuk mendapatkan manfaat maksimal, penting bagi individu yang menjalani diet vegetarian untuk memperhatikan keberagaman dan keseimbangan dalam asupan gizi mereka, sehingga pola makan ini dapat mendukung kualitas hidup yang lebih baik dan berkelanjutan.

2.1.2 Pola Konsumsi Makanan Vegetarian

38 Saat ini gaya hidup vegetarian mulai menjadi pilihan di masyarakat dengan alasan menginginkan pola hidup yang sehat atau untuk kesehatan, peduli akan lingkungan dan kesejahteraan hewan, alasan ekonomi, pertimbangan etik, persoalan kelaparan (Saluy, 2019). Secara umum, pola konsumsi makanan vegetarian merujuk pada kebiasaan makan yang menghindari produk hewani, seperti daging, unggas, ikan, dan sering juga produk turunannya, tergantung pada jenis vegetarian yang diikuti. Menurut (Genady & Michellita, 2021) Ada berbagai jenis pola makan vegetarian, di antaranya:

1. Vegetarian Penuh (Vegan): Tidak mengonsumsi produk hewani sama sekali, termasuk susu, telur, atau madu.
2. Vegetarian Lacto: Mengonsumsi produk susu, tetapi tidak mengonsumsi telur atau produk hewani lainnya.
3. Vegetarian Ovo: Mengonsumsi telur, tetapi tidak produk susu atau produk hewani lainnya.
4. Pesco-vegetarian: Mengonsumsi ikan dan makanan laut, tetapi tidak daging unggas atau mamalia.
5. Semi-vegetarian (Flexitarian): Pola makan yang lebih fleksibel, mengurangi konsumsi daging tetapi tidak sepenuhnya menghindarinya.

43 Pola makan vegetarian yang tidak mengonsumsi daging murni ataupun semi-vegetarian saat ini semakin banyak yang menerapkannya dan manfaatnya, baik dengan alasan kesehatan, agama, lingkungan maupun etnik/budaya (Junieni, 2021). Meskipun potensi manfaatnya besar, adopsi pola makan vegan masih menghadapi berbagai tantangan, meliputi kurangnya pemahaman yang memadai mengenai nutrisi vegan, keterbatasan akses ke makanan vegan berkualitas, serta pengaruh budaya dan kebiasaan makan yang telah ada (Agatha et al., 2024)

2.1.3 Persepsi terhadap Makanan Vegetarian

Persepsi adalah proses pemilihan, penyusunan, dan penafsiran informasi untuk mendapatkan arti (Hartuti et al., 2022), sedangkan menurut (Fadhila et al., 2020) persepsi didefinisikan sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan stimuli ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap makanan vegetarian adalah pandangan atau sikap individu mengenai makanan yang berasal dari bahan nabati, tanpa melibatkan produk hewani. Persepsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan tentang kesehatan, pengaruh budaya, serta kebiasaan sosial yang ada di masyarakat

Faktor yang Mempengaruhi Persepsi terhadap Makanan Vegetarian

1. Faktor Kesehatan:

Merupakan alasan utama bagi banyak orang untuk praktek vegetarian sebagai gaya hidup. Sebagai seorang vegetarian, berarti mengurangi risiko terkena penyakit maupun penyakit berat seperti jantung, kanker dan stroke (Chandra, 2021). Diet vegetarian jika diterapkan dengan benar akan berdampak baik bagi kesehatan tubuh dikarenakan dapat menurunkan risiko terkena penyakit tidak menular antara lain hipertensi, penyakit jantung koroner dan sebagainya (Kano, 2023) Jika diet vegetarian tidak diterapkan dengan benar maka akan menimbulkan efek buruk bagi kesehatan.

2. Faktor Sosial dan Budaya

Persepsi tentang makanan vegetarian dapat dipengaruhi oleh budaya dan norma sosial yang berlaku dalam suatu masyarakat. Dua contoh agama

besar yang menerapkan pola makan ini adalah Hindu dan Buddha. *Dalam agama Hindu, memakan daging adalah sebuah dosa besar. Karma (balasan) yang akan mereka terima bila memakan daging adalah hidup yang menderita di siklus reinkarnasi berikutnya* (Nathania & Hartanto, 2021)

3. Faktor Ekonomi

Makanan vegetarian kadang dianggap lebih terjangkau, terutama karena lebih bergantung pada bahan lokal yang lebih mudah didapat. Namun, di beberapa daerah, makanan vegetarian premium atau bahan makanan organik dapat menjadi lebih mahal, yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap pola makan vegetarian

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris adalah penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya atau terdahulu yang berkaitan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti, berfungsi sebagai acuan dan sumber referensi yang digunakan

Tabel 1 Kajian Empiris

Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Fokus Penelitian
(Efrizal, 2020)	Persepsi Dan Pola Konsumsi Remaja Selama Pandemi Covid-19	Pada umumnya, remaja merasa stress atau cemas (ansietas) atas perubahan yang terjadi, karena kurangnya pemahaman dan informasi yang mereka peroleh terkait covid-19. Kecemasan terhadap	Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi perubahan pola konsumsi makanan remaja selama pandemi COVID-19,

		kondisi pandemi menyebabkan remaja merasakan adanya perubahan pola konsumsi sehari-hari	dengan fokus pada persepsi mereka terhadap kesehatan makanan, pengaruh media sosial, faktor psikologis (seperti stres dan kebosanan
25 14 (Afridawati Salamanang et al., 2022)	Persepsi Masyarakat Tentang Perubahan Makanan Pokok Dari Sagu Ke Beras Di Desa Matobe Kecamatan Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai	Terjadi pergeseran konsumsi masyarakat secara masif pada perubahan pola konsumsi pangan sagu menjadi pangan beras di Desa Matobe. Sebagian besar rumah tangga di Desa Matobe lebih memilih mengkonsumsi pangan beras, karena mudah didapatkan, harga terjangkau, mudah diolah,	Fokus penelitian ini adalah untuk menggali persepsi masyarakat Desa Matobe, Kecamatan Sikakap, Kabupaten Kepulauan Mentawai, terhadap perubahan makanan pokok dari sagu ke beras. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat merespons transisi tersebut tersebut.
15 (Yusnita et al., 2019)	Hubungan Body Image Dengan Pola Konsumsi Dan Status Gizi Remaja Putri Di Smpn 12 Semarang	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa body image yang negatif berpengaruh pada pola konsumsi yang tidak sehat, yang dapat menyebabkan gangguan gizi pada remaja putri di	Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara body image (citra tubuh) dengan pola konsumsi makanan

		SMPN 12 Semarang. Remaja dengan body image buruk cenderung menghindari makanan atau memiliki pola makan yang tidak seimbang, yang berdampak pada status gizi mereka. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman tentang citra tubuh positif dan pola makan sehat untuk mendukung status gizi yang optimal.	dan status gizi remaja putri di SMPN 12 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana persepsi remaja putri terhadap citra tubuh mereka mempengaruhi pola makan yang mereka pilih serta dampaknya terhadap status gizi mereka
(Ditasari & Arinda, 2022)	Pengetahuan Gizi dan Persepsi terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Pemicu Kanker	Variabel persepsi merupakan faktor risiko terjadinya perilaku konsumsi makan pemicu kanker pada mahasiswa Universitas Sriwijaya setelah dikontrol dengan variabel confounding yaitu pengetahuan gizi dan pengaruh teman sebaya	fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan gizi dan persepsi masyarakat terhadap perilaku konsumsi makanan yang dianggap sebagai pemicu kanker.
(Fitriyani et al., 2021)	Menyikapi Perubahan Pola	Menyikapi pola perubahan konsumsi masyarakat Sumbawa pada masa	Fokus penelitian ini adalah untuk

	Konsumsi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19	pandemic berdampak pada keinginan dan kebutuhan masyarakat berbelanja online. Dengan memilih berbelanja online akan lebih efektif karena tidak perlu meninggalkan rumah. Pengeluaran belanja pada masa pandemi melalui online maupun offline pun meningkat	menganalisis perubahan pola konsumsi makanan masyarakat selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut, seperti pembatasan sosial, perubahan ekonomi, dan kebiasaan baru dalam membeli serta mengonsumsi makanan
--	--	--	--

24

2.3 Kerangka Berfikir

“Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, -konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian” (Syahputri et al., 2023)

Bagan 1 Kerangka Berfikir

PERSEPSI DAN POLA KONSUMSI MAKANAN
VEGETARIAN DI CAFE ABANG KOTA BATAM

Persepsi terhadap
Makanan Vegetarian

Pola konsumsi
Makanan Vegetarian

Pengumpulan data

1. Wawancara
2. Dokumentasi
3. Observasi

Teknik analisis data

Penarikan kesimpulan dan saran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau memahami fenomena, pengalaman yang terjadi di lapangan dan menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif tidak mengandalkan data numerik atau statistik, melainkan menggunakan data yang berbentuk teks, wawancara, observasi, atau dokumentasi. Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena, pengalaman, atau kejadian dalam konteks yang mendalam dan menyeluruh dan bertujuan untuk memahami pengalaman, pandangan, atau persepsi individu atau kelompok mengenai makanan vegetarian. Menurut (Rahayu et al., 2022) *“menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi pada masa sekarang yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta atau sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti”*. *“Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi”* (Ningrum & Arrianie, 2019). *“Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum”* (Nasution & Noviantoro, 2019).

Mengacu pada teori di atas bahwa dalam penelitian kualitatif data yang diperlukan bukan berupa angka-angka akan tetapi data yang mampu menggambarkan suatu keadaan atau kejadian baik data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan pengalaman, persepsi, dan motivasi pengunjung dalam memilih wisata kuliner vegetarian. Data yang dikumpulkan melalui wawancara,

observasi, dan dokumentasi akan dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pengunjung dalam mengunjungi tempat kuliner vegetarian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang potensi dan perkembangan wisata kuliner berbasis vegetarian dalam mengumpulkan data yang diperoleh

3.2 Sumber Data Penelitian

Menurut (Adawiya, 2022) mengatakan bahwa , *“teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil-hasil studi kualitatif cenderung menekankan pada makna dari pada generalisasi”*. penelitian kualitatif ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang mendalam terhadap informan, observasi dan dokumentasi yang dilakukan secara berhari-hari sehingga menghasilkan data yang akurat. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

3.2.1. Data primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti bertujuan menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Menurut (Adawiya, 2022) *“mengemukakan data primer ialah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para informan serta hasil observasi”*

3.2.1 Data sekunder

“data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi”.(Adawiya, 2022) mengemukakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data melalui pihak lain ataupun melalui dokumen. Penelitian ini menggunakan jurnal, buku, skripsi, dan kajian yang berhubungan dengan penelitian ini

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang relevan dalam suatu penelitian. Menurut (Urohmah Shifa, 2023) “penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer atau sekunder, dan berbagai cara”. Serta dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, atau kuesioner (angket). Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang dikumpulkan akan menjadi dasar bagi analisis dan kesimpulan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat bervariasi tergantung pada jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, serta jenis informasi yang ingin diperoleh. Berikut beberapa teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif.

3.3.1. Wawancara

wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Wawancara melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan responden (informan) untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai topik atau fenomena yang sedang diteliti. Dalam wawancara, peneliti dapat menggali pendapat, pengalaman, persepsi, atau pandangan responden. “Wawancara mendalam digunakan untuk mengungkap fakta yang ada, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan, untuk meramu,

mematangkan, dan menempatkan sumber-sumber teori/data-data lain yang relevan” (Agriansya et al., 2021) dalam wawancara ini dilakukan sehari-hari bahkan berbulan-bulan untuk mendapatkan data yang akurat, karena wawancara mendalam dengan berbagai responden dari berbagai latar belakang diperlukan untuk memperoleh perspektif yang lebih lengkap. Setiap wawancara dilakukan dengan pendekatan yang sistematis, dengan bertanya tentang persepsi mereka terhadap makanan vegetarian, pola konsumsi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan mereka. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam bagaimana persepsi masyarakat terhadap vegetarianism berkembang seiring waktu dan untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan vegetarian secara lebih rinci. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan disaring untuk memastikan temuan yang paling relevan dan mendalam terkait dengan tujuan penelitian.

3.3.2 dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian dapat diartikan sebagai segala bentuk catatan, rekaman, atau bukti yang mendukung proses dan hasil penelitian. Dokumentasi sangat penting karena memberikan jejak yang jelas mengenai bagaimana penelitian dilaksanakan, data yang diperoleh, serta analisis dan kesimpulan yang dihasilkan. Menurut (Effendy & Sunarsi, 2020) *“Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya”*. Selain itu, dokumentasi juga menjadi alat untuk menjaga validitas dan transparansi dari suatu penelitian, bertujuan untuk memperoleh data secara langsung ditempat penelitian meliputi laporan kegiatan berupa gambar serta memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi mencakup pencatatan foto, video, dan arsip terkait pola konsumsi makanan vegetarian di Kota Batam.. Setelah pengumpulan data, seluruh dokumentasi akan dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kebiasaan makan dan persepsi masyarakat.

3.3.3 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, meneliti atau mengukur kejadian yang berlangsung di lokasi penelitian. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait dengan objek yang diteliti. Menurut (Purbasani et al., 2021) “*mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan*”. Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara penulis langsung mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati dan menyaksikan aktivitas yang berlangsung di Cafe Abnag secara langsung terhadap makanan vegetarian. Setelah pengamatan dilakukan, data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola konsumsi dan persepsi masyarakat

3.4. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif mencakup serangkaian langkah untuk mengolah data yang diperoleh melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti akan mengorganisir dan mengkategorikan informasi untuk menemukan pola, tema, atau makna yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data bisa diartikan juga dengan langkah-langkah yang digunakan untuk mengolah dan memahami data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dimulai dengan mengumpulkan data yang relevan, kemudian data tersebut dianalisis untuk menemukan informasi penting yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai objek yang diteliti. Teknik analisa data Menurut (Effendy & Sunarsi, 2020) adalah “*Mendesripsikan teknik analisis apa yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan, yaitu Pengumpulan data,*

Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan". Selain itu, dapat disimpulkan bahwa selama wawancara, peneliti menganalisis jawaban informan dan jika hasilnya kurang memuaskan, peneliti dapat melanjutkan pertanyaan berikutnya sampai data yang di peroleh dianggap cukup kuat dan mendukung penelitian

8

3.4.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif (sebagaimana telah dibahas pada materi sebelumnya). Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak credible, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggung jawabkan

3.4.2. Reduksi Data

Seperti yang kita ketahui, penelitian membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga data yang dikumpulkan sangat banyak dan kompleks, dan dibutuhkan reduksi data. Reduksi data dapat diartikan juga dengan, setelah data penelitian dikumpulkan, reduksi data dilakukan. Pada tahap ini, peneliti akan meminimalkan dan menyaring data yang tidak diperlukan, serta merangkum dan memilah data sehingga tidak semua data digunakan dalam penelitian karena data yang digunakan untuk penelitian harus sesuai atau berfokus pada objek yang diteliti

17

3.4.3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menurut (Anggraini, 2019) “ *Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya*”. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Penyajian data juga disebut sebagai tahap dalam penelitian di mana data yang telah dikumpulkan disusun dan ditampilkan dalam bentuk yang terstruktur dan sistematis. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering kali dilakukan melalui deskripsi naratif, kutipan langsung dari wawancara, atau pengelompokan data, tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dari objek penelitian.

3.4.4. Penarikan Kesimpulan

12

Menurut (Anggraini, 2019) “*langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya*”. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. tahap terakhir dalam sebuah penelitian di mana peneliti merangkum hasil analisis data dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah diajukan di awal. Kesimpulan ini menggambarkan temuan-temuan utama yang diperoleh, memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang objek yang diteliti

3.5. lokasi dan jadwal penelitian

Untuk menjalankan penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui beberapa tahapan yang melibatkan observasi dan wawancara .Adapun lokasi dan

60 jadwal penelitian dirancang agar dapat memperoleh data yang akurat mengenai Persepsi dan Pola Konsumsi Makanan Vegetarian di Cafe Abang Kota Batam, dengan beralamat lengkap di Ruko Kintamani (1), Jl. Blk. E No.5, Sungai Panas, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Makanan vegetarian di Kota Batam kini mulai mendapatkan perhatian yang semakin besar seiring dengan perkembangan kesadaran masyarakat tentang gaya hidup sehat dan pentingnya keberlanjutan lingkungan. Meskipun masih terbilang baru dan belum sepopuler makanan berbasis daging, pola makan vegetarian mulai berkembang dan mendapatkan tempat di hati sebagian masyarakat Batam. Ini dapat dilihat dari munculnya berbagai restoran, kafe, dan tempat makan yang menyajikan menu vegetarian, serta meningkatnya minat dari kalangan masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya pola makan yang sehat.

4.1.1 Ketersediaan Makanan Vegetarian di Batam

Batam, yang dikenal sebagai kota perdagangan dan industri, tidak hanya menjadi pusat ekonomi, tetapi juga mulai berkembang sebagai tempat yang mendukung pola makan sehat, termasuk vegetarian. Meskipun konsumsi makanan vegetarian di Batam belum sepenuhnya menjadi kebiasaan utama, peningkatan jumlah restoran yang menawarkan menu vegetarian di berbagai kawasan menunjukkan adanya permintaan yang meningkat.

Restoran dan tempat makan vegetarian mulai tumbuh, terutama di kawasan-kawasan strategis seperti pusat perbelanjaan, area kampus, dan lingkungan yang lebih modern. Tempat makan vegetarian tersebut menyajikan berbagai pilihan hidangan, seperti salad segar, sup sayuran, dengan bahan nabati, serta berbagai macam hidangan berbahan dasar tempe, tahu, dan sayuran. Tahu dan tempe, yang merupakan bahan

makanan yang sangat umum dalam masakan Indonesia, sudah menjadi bagian dari menu yang cukup sering ditemukan dalam hidangan vegetarian.

Selain itu, di pasar swalayan atau pasar tradisional, bahan-bahan yang diperlukan untuk memasak makanan vegetarian mulai lebih mudah diakses. Sayuran segar, buah-buahan, kacang-kacangan, dan biji-bijian, serta produk olahan nabati lainnya, semakin banyak tersedia. Misalnya, tempe dan tahu yang sering digunakan dalam masakan vegetarian dapat ditemukan dengan harga yang cukup terjangkau, menjadikannya pilihan yang mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Selain itu, produk alternatif daging berbasis tanaman, seperti daging nabati atau daging imitasi berbahan dasar kedelai, juga semakin populer di kalangan mereka yang menginginkan variasi dalam konsumsi makanan vegetarian.

4.1.2. Pola Konsumsi Makanan Vegetarian di Batam

Meski konsumsi makanan vegetarian di Batam masih terbatas, tren menuju pola makan yang lebih sehat semakin berkembang. Berdasarkan temuan penelitian, banyak masyarakat yang mulai memasukkan makanan vegetarian dalam pola makan mereka, meskipun tidak secara konsisten setiap hari. Sebagian besar masyarakat Batam mengonsumsi makanan vegetarian setidaknya sekali dalam seminggu, terutama pada waktu makan siang atau makan malam. Banyak yang memilih makanan vegetarian saat merasa ingin mengurangi konsumsi makanan berbasis hewani atau ketika ingin menjaga tubuh tetap sehat.

Sebagian besar dari mereka yang mulai mengonsumsi makanan vegetarian mengaku melakukannya untuk tujuan kesehatan. dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka mulai lebih sadar akan risiko kesehatan dari konsumsi daging yang berlebihan, Namun, pola makan vegetarian di Batam masih sering dianggap sebagai pilihan yang kurang praktis, terutama bagi mereka yang memiliki kebiasaan makan

berbasis daging yang sudah mengakar kuat dalam budaya lokal. Makanan yang mengandung protein hewani masih lebih populer, dan sering dianggap lebih mengenyangkan serta lebih mudah ditemukan di berbagai tempat makan di kota ini.

4.1.3. Persepsi Terhadap Makanan Vegetarian

Persepsi masyarakat Batam terhadap makanan vegetarian sangat bervariasi. Bagi sebagian orang, terutama mereka yang peduli dengan gaya hidup sehat, makanan vegetarian dianggap sebagai pilihan yang lebih sehat. Mereka menganggap makanan berbasis nabati memiliki manfaat yang lebih besar bagi kesehatan tubuh, seperti meningkatkan pencernaan, mengurangi kolesterol, dan menurunkan risiko penyakit degeneratif. Beberapa responden dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih bugar dan energik setelah mengonsumsi makanan vegetarian dalam jangka panjang. Tidak sedikit pula yang memiliki persepsi negatif terhadap makanan vegetarian. Sebagian besar responden merasa ragu akan manfaat dari pola makan vegetarian, dengan alasan bahwa mereka khawatir kekurangan gizi dan mudah lapar, terutama dalam hal protein, zat besi, dan vitamin B12. Makanan vegetarian dianggap tidak memberikan rasa kenyang yang sama seperti makanan berbasis daging, yang lebih sering dipilih sebagai sumber utama protein dalam banyak masakan. Oleh karena itu, meskipun makanan vegetarian semakin populer di kalangan kalangan muda, masih banyak masyarakat yang merasa kurang yakin dengan manfaatnya dalam memenuhi kebutuhan gizi mereka.

Faktor kebiasaan budaya juga berperan besar dalam membentuk persepsi terhadap makanan vegetarian. Masyarakat Batam yang mayoritas memiliki kebiasaan makan yang sangat bergantung pada daging, terutama ayam, ikan, dan daging sapi. Makanan berbasis hewani masih menjadi komponen utama dalam berbagai hidangan tradisional Batam, seperti nasi lemak, mie, sate, dan ikan bakar. Bagi banyak orang, mengonsumsi daging merupakan bagian dari identitas budaya dan kebiasaan sosial

yang sudah turun-temurun, sehingga beralih ke pola makan vegetarian dianggap sebagai sesuatu yang asing atau tidak biasa.

Ada kelompok masyarakat yang lebih terbuka terhadap perubahan gaya hidup dan pola makan yang lebih sehat, terutama kalangan anak muda dan mereka yang lebih terpapar informasi terkait manfaat kesehatan dan keberlanjutan lingkungan. Sebagian besar dari mereka merasa bahwa mengonsumsi makanan vegetarian tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan, tetapi juga dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Pengurangan konsumsi produk hewani dianggap dapat menurunkan emisi karbon, mengurangi deforestasi, dan membantu mengurangi jejak ekologis secara keseluruhan. Oleh karena itu, bagi sebagian orang yang memiliki kesadaran tinggi terhadap isu lingkungan, makanan vegetarian menjadi pilihan yang lebih etis dan bertanggung jawab.

4.1.4. Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Makanan Vegetarian di Batam

Berbagai faktor mempengaruhi keputusan masyarakat Batam untuk mengonsumsi makanan vegetarian, yang mencakup faktor kesehatan, sosial, ekonomi, dan budaya.

1. Faktor Kesehatan

Peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan menjadi faktor utama yang mendorong masyarakat Batam untuk mulai mengonsumsi makanan vegetarian. Mereka yang sudah mulai beralih ke pola makan vegetarian mengakui bahwa mereka merasa lebih sehat, dengan penurunan kadar kolesterol, peningkatan energi, dan perbaikan sistem pencernaan. Makanan vegetarian yang kaya serat, vitamin, dan mineral, serta rendah lemak jenuh, menjadi daya tarik bagi mereka yang ingin menjaga kesehatan tubuh jangka panjang.

2. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi juga memainkan peran penting dalam konsumsi makanan vegetarian. Bahan makanan vegetarian seperti sayuran, buah-buahan, tempe, tahu, dan kacang-kacangan relatif terjangkau, sehingga menjadi pilihan yang ekonomis bagi banyak orang. Terutama bagi mereka yang memiliki pendapatan terbatas, makanan vegetarian dapat menjadi alternatif yang lebih terjangkau dibandingkan dengan konsumsi daging, yang biasanya lebih mahal. Namun, di sisi lain, harga makanan vegetarian di restoran atau tempat makan khusus vegetarian cenderung lebih mahal dibandingkan dengan makanan berbasis daging. Hal ini membuat sebagian orang merasa kesulitan untuk mengadopsi pola makan vegetarian secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Sosial dan Budaya

Faktor sosial dan budaya turut memengaruhi pilihan konsumsi makanan vegetarian. Makanan berbasis hewani telah menjadi bagian dari budaya makan masyarakat Batam, yang menganggapnya lebih akrab dan memuaskan. Oleh karena itu, meskipun terdapat peningkatan minat terhadap makanan vegetarian, banyak orang masih merasa bahwa makan daging adalah bagian dari tradisi atau kebiasaan sosial yang sulit untuk ditinggalkan. Konsumsi daging sering kali dikaitkan dengan acara-acara keluarga atau perayaan tertentu, sehingga membuat masyarakat Batam sulit untuk beralih ke pola makan vegetarian secara keseluruhan.

Pola makan vegetarian yang semakin berkembang, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terbuka terhadap perubahan, menjadi peluang untuk menyebarkan informasi dan pemahaman tentang manfaat makanan vegetarian, baik dari sisi kesehatan maupun lingkungan. Dengan berkembangnya informasi yang tersedia di media sosial dan platform online lainnya, semakin banyak masyarakat Batam yang mulai tertarik mencoba pola makan vegetarian, meskipun pada awalnya hanya sebagai eksperimen atau untuk mencoba variasi makanan sehat.

4.1.5. Tantangan dan Peluang Pengembangan Makanan Vegetarian di Batam

Meskipun ada perkembangan positif dalam tren konsumsi makanan vegetarian di Batam, tantangan yang dihadapi oleh mereka yang tertarik dengan gaya hidup vegetarian masih cukup besar. Salah satunya adalah keterbatasan pilihan makanan vegetarian yang terjangkau dan mudah diakses di berbagai daerah Batam. Restoran vegetarian masih terbatas di beberapa kawasan saja, yang membuat masyarakat di daerah lain kesulitan untuk mengakses makanan berbasis nabati.

Peluang pengembangan sektor makanan vegetarian di Batam sangat besar. Dengan meningkatnya kesadaran kesehatan masyarakat dan adanya permintaan yang lebih besar terhadap makanan sehat, sektor kuliner vegetarian dapat berkembang pesat. Jika lebih banyak tempat makan yang menawarkan menu vegetarian dengan harga terjangkau dan variasi yang lebih beragam, maka pola makan vegetarian bisa menjadi pilihan yang lebih umum bagi masyarakat Batam. Pemerintah dan pihak swasta juga dapat berperan dalam mendukung pengembangan pasar makanan vegetarian, baik dari segi kebijakan, edukasi, maupun ketersediaan bahan-bahan nabati yang lebih luas.

Deskripsi Narasumber

Narasumber adalah individu atau pihak yang memberikan informasi, wawasan, atau pengetahuan dalam suatu penelitian, wawancara, atau studi. Narasumber memiliki peran penting dalam menyampaikan data atau fakta yang relevan dengan topik yang diteliti. Dan sebagai bahan acuan peneliti untuk bisa menyimpulkan informasi yg didapat. Berikut data narasumber yang didapat

Tabel 2 deskripsi narasumber

Nama	Jenis kelamin	Pekerjaan
Dinda	Perempuan	Ibu rumah tangga
Andro	Laki-laki	Pegawai
Feli	Perempuan	Karyawan

Hasil temuan data

Hasil temuan data adalah informasi atau fakta yang diperoleh setelah melakukan pengumpulan dan analisis data dalam suatu penelitian. Ini adalah hasil yang ditemukan setelah proses observasi, eksperimen, atau survei yang dilakukan oleh peneliti. Dari temuan data yang diperoleh ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang ada. Berikut hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber

A. Wawancara

Nama : dinda

Pekerjaan : ibu rumah tangga

Hasil wawancara

- 1) Apakah Anda pernah mencoba makanan vegetarian? Jika ya, apa yang mendorong Anda untuk mencobanya?

Pernah, yang mendorong saya untuk dikarenakan saya diet, Diet mengurangi makanan yang berbasis gula dan karbohidrat

- 2) Seberapa sering Anda makan makanan vegetarian? Apakah itu bagian dari pola makan Anda sehari-hari?

Dalam sebulan itu, seminggu full

- 3) Apa yang Anda pikirkan tentang makanan vegetarian? Apakah Anda menganggapnya lebih sehat dibandingkan dengan makanan berbasis daging?

Tentu, karena vegetarian tidak mengandung gula dan karbo

- 4) Apakah Anda merasa ada kesulitan dalam mencari pilihan makanan vegetarian di Batam?

Kayaknya tidak, karena di Batam sudah banyak restoran khusus vegetarian, jadi gampang banget ditemukan

- 5) Jika Anda tidak makan makanan vegetarian, apa alasan utama Anda? Apakah karena kurangnya pilihan atau tidak tertarik dengan rasa?

Karena kalo di restoran ada waktu waktunya makan khusus untuk vegetarian jadi dalam sebulan itu udah ditentukan seminggu makan itu

- 6) Apakah Anda merasa kenyang dan puas setelah makan makanan vegetarian, atau merasa ada kekurangan tertentu?

Tidak, saya merasa puas

- 7) Apa yang Anda harapkan dari restoran atau tempat makan di Batam yang menawarkan makanan vegetarian? Apakah ada perubahan yang Anda inginkan dalam pilihan menu atau harga?

Karena yang selama ini kita ketahui makanan vegetarian itu kebanyakan lebih mahal tetapi tidak ada masalah karena saya jarang keresto dan saya bisa membuatnya di rumah

Hasil wawancara

Nama : andro

Pekerjaan: karyawan cafe abang

- 1) Bisa jelaskan apa yang dimaksud dengan makan vegetarian? Apa saja yang termasuk dalam makanan vegetarian?

makan vegetarian adalah makanan yang menghindari konsumsi daging dan produk hewani lainnya, meskipun ada beberapa variasi dalam vegetarian tergantung pada preferensi individu. Pada dasarnya, vegetarian mengutamakan konsumsi bahan makanan dari sumber tumbuhan

- 2) Apakah bisa memberi gambaran mengenai jumlah pengunjung yang datang pada hari biasa maupun akhir pekan?

Pengunjung cafe ini banyak, rata rata anak sekolah sekitar 80% anak sekolah

- 3) Dengan 80% pengunjung café ini berasal dari anak sekolah, bagaimana respon mereka saat makan di sini?

Responnya mereka terhadap makanan di cafe ini sangat positif, mereka suka nongkrong di lantai dua, itu full meja lesehan terus ada wifi dan ac

- 4) Apakah ada menu yang paling sering dipesan di cafe ini yang paling sering dipesan oleh pengunjung, terutama dari kalangan anak sekolah?

Menu andalan, nasi jamur enoki itu disukai semua orang

- 5) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mencari bahan-bahan vegetarian di pasar? Apakah ada bahan tertentu yang sulit ditemukan?

Untuk bahan-bahannya tidak sulit karena, kami setiap pagi ada pasar langganan dan setiap pagi diantar bahan-bahannya

- 6) Apa saja kendala utama yang Anda hadapi dalam menjalankan cafe ini?

Manfaat bagi kesehatan, mungkin bagi yang vegetarian dia gak makana yg hewani lebih banyak ke yang sayuran buah, mungkin itu bisa juga baik untuk tubuh

- 7) Seberapa sering mengkonsumsi makanan vegetarian?

Kalau lagi bekerja selalu makan disini saya selalu makan makanan vegetarian

- 8) Bagaimana kompetitor di sekitar cafe ini, apakah memengaruhi jumlah pengunjung?

Kalau kompetitor sih gak terlaru berpegaruh, soalnya kita udah buka lumayan lama dan ada langganan tetap

- 9) Apakah pengunjung cagfe ini berasal dari kalangan ataun agama tertentu?

Semua kalangan ada, bukan dari kalangan yang beragama tertuntu saja yang makan disini termasuk dari negara korea dan philipina

- 10) Apakah konsep dari nama cafe ini, karena tidak seperti tempat makan vegetarian yang lain?

Kami tidak membuat nama cafe ini dengan embel-embel vegetarian, supaya semua orang bisa makan

- 11) Apakah bahan pengganti daging dicafe ini?

Jadi semua yang berbasis daging disini kami mengantinya dengan jamur

- 12) Adakah permintaan pelanggan yang menarik selama cafe ini berdiri?

Permintaain pelanggan yg paiing unik itu, karena dia vegetarian tapi gak makan telur jadi dia membawa minyak sendiri supaya tidak tercampur

- 13) Bagaimana Anda menentukan harga untuk menu di café ini? Apakah faktor utama dalam penentuan harga?

Harga relatif terjangkau,soalnya cafe ini tidak saja mencari untung melainkan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat untuk makan vegetarian

- 14) Adakah saran kepada masyarakat untuk mulai beralih ke makan makanan vegetarian?

Saran saya, vegetarian itu baik karena tidak membunuh mahkuk hidup dan vegetarian itu bagus karena menjaga pola makan, lebih sehat makan sayur sayuran

Hasil wawancara

Nama : feli

Pekerjaan : karyawan

- 1) Apakah Anda pernah mencoba makanan vegetarian? Jika ya, apa yang mendorong Anda untuk mencobanya?

Pernah, Motivasi saya makan makanan vegetarian itu karena faktor kesehatan

- 2) Seberapa sering Anda makan makanan vegetarian? Apakah itu bagian dari pola makan Anda sehari-hari?

Lumayan sering, seminggu dua kali, bukan dari bagian pola makan sehari-hari

- 3) Apa yang Anda pikirkan tentang makanan vegetarian? Apakah Anda menganggapnya lebih sehat dibandingkan dengan makanan berbasis daging?

Saya merasa makanan vegetarian lebih sehat karena cenderung mengandung lebih banyak serat, yang baik untuk pencernaan dan menjaga berat badan ideal

- 4) Seberapa sering ketempat makan vegetarian dan adakah menu favorit vegetarian

Gak terlalu sering, tetapi kita sering beli makan cepat saji vegetarian seperti bakso vegetarian, Sayur sayuran, paling kita dari keluarga itu beli spesial cake dan nugget tapi vegetarian

- 5) Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam mengonsumsi makanan vegetarian secara rutin?

Kalau kendala sih tidak ada, Cuma agak mudah lapar

- 6) Adakah saran kepada masyarakat untuk mulai beralih ke makan makanan vegetarian?

Saran saya, buat orang, vegetarian itu sangat bagus buat kesehatan kalau kita makan sayur sayuran kita akan lebih awet muda

B. Dokumentasi

Hasil pengumpulan data yang penulis dapatkan melalui dokumentasi yang diperoleh secara langsung dari cafe abang dapat mendukung penelitian mengenai persepsi dan pola konsumsi makanan vegetarian di cafe abang kota batam



Gambar 1 dan 2 foto bersama karyawan

C. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan di cafe abang kota Batam, ditemukan bahwa konsumsi makanan vegetarian di kota ini masih tergolong rendah, meskipun ada kecenderungan peningkatan minat, terutama di kalangan generasi muda dan individu yang memiliki kesadaran lebih terhadap pentingnya gaya hidup sehat. Hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai restoran dan kafe yang mulai menawarkan menu vegetarian, meskipun jumlahnya masih terbatas. Secara umum, pola konsumsi makanan vegetarian lebih banyak dilakukan oleh mereka yang sudah memiliki pola makan sehat, serta orang-orang yang terpengaruh oleh tren atau gerakan vegetarian yang berkembang di media sosial.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, mayoritas masyarakat Batam yang mengonsumsi makanan vegetarian melakukannya secara sporadis, bukan sebagai kebiasaan utama. Banyak di antara mereka yang menganggap makanan vegetarian sebagai pilihan alternatif atau variasi, terutama pada saat mereka ingin mengurangi

konsumsi makanan berbasis daging. Makanan vegetarian yang lebih sering dikonsumsi adalah makanan yang praktis dan mudah didapat, seperti salad, tempe, tahu, dan berbagai hidangan berbasis sayuran.

Masyarakat Batam juga menunjukkan adanya hambatan dalam mengadopsi pola makan vegetarian secara konsisten, baik karena faktor kebiasaan makan berbasis daging yang sudah lama melekat, maupun keterbatasan pilihan makanan vegetarian yang ada di pasar. Banyak yang merasa bahwa makanan vegetarian kurang bervariasi dan kadang sulit ditemukan di tempat-tempat makan yang ada di kota ini.

Secara keseluruhan, meskipun konsumsi makanan vegetarian di Kota Batam masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan pilihan dan persepsi masyarakat yang belum sepenuhnya menerima makanan vegetarian, terdapat potensi besar bagi perkembangan pola makan vegetarian di masa depan. Adanya peningkatan kesadaran akan manfaat kesehatan dan keberlanjutan lingkungan dapat menjadi faktor pendorong untuk mendorong konsumsi makanan vegetarian yang lebih luas di kalangan masyarakat

4.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif yang merupakan bagian dari metode penelitian kualitatif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi masyarakat tentang pola konsumsi makanan vegetarian. Dengan wawancara, peneliti dapat menggali pandangan, pengalaman, dan alasan di balik pilihan mereka untuk mengonsumsi makanan vegetarian atau tidak. Sementara itu, observasi dilakukan di kafe yang menyajikan makanan vegetarian untuk memahami pola konsumsi yang terjadi di masyarakat secara langsung.

Metode ini dipilih karena penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman konteks sosial, kebiasaan, dan persepsi individu terhadap fenomena yang sedang diteliti, yang dalam hal ini adalah sikap dan perilaku masyarakat Batam terhadap konsumsi makanan vegetarian. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan temuan yang lebih holistik dan mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi makanan vegetarian di daerah ini. Di kota Batam, seperti di banyak daerah lainnya, persepsi terhadap makanan vegetarian mengalami perubahan seiring waktu. Dulu, makanan vegetarian sering dianggap sebagai pilihan yang terbatas, hanya untuk orang dengan alasan agama, kesehatan, atau gaya hidup tertentu. Namun, seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya pola makan sehat dan dampak lingkungan dari konsumsi produk hewani, semakin banyak masyarakat Batam yang mulai memperhatikan makanan vegetarian sebagai pilihan yang lebih ramah lingkungan dan sehat.

Sebagian orang di Batam melihat makanan vegetarian sebagai cara untuk menjaga berat badan, meningkatkan kesehatan jantung, atau bahkan sebagai bagian dari gaya hidup yang lebih berkelanjutan. Namun, persepsi negatif juga masih ada, seperti anggapan bahwa makanan vegetarian tidak cukup mengenyangkan atau tidak memiliki rasa yang menarik. Hal ini bisa menjadi kendala dalam adopsi pola makan vegetarian secara lebih luas. Pola konsumsi makanan vegetarian mulai berkembang, terutama di kalangan komunitas yang lebih muda dan mereka yang sadar akan pentingnya pola makan sehat. Makanan vegetarian yang populer di kota ini mencakup sayuran segar, buah-buahan, produk olahan nabati seperti tempe, tahu, dan berbagai hidangan berbasis kacang-kacangan. Beberapa restoran dan kafe di Batam juga mulai menawarkan menu vegetarian yang lebih beragam, menarik konsumen yang ingin mencoba gaya makan baru. Namun pola konsumsi makanan vegetarian di Batam masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan konsumsi makanan berbasis hewani. Kebanyakan masyarakat Batam masih cenderung mengonsumsi makanan dengan komponen daging, baik ayam, ikan, maupun sapi, sebagai bagian utama dari makanan mereka.

Kendala seperti kebiasaan makan, kurangnya pemahaman tentang manfaat diet vegetarian, dan ketersediaan bahan makanan yang terbatas di beberapa tempat menjadi faktor yang mempengaruhi pola konsumsi ini. Secara keseluruhan, meskipun konsumsi makanan vegetarian di Batam belum sepenuhnya mainstream, ada kecenderungan positif terhadap perubahan pola makan, terutama di kalangan generasi muda dan mereka yang peduli dengan kesehatan serta keberlanjutan lingkungan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai persepsi dan pola konsumsi makanan vegetarian di cafe abang kota batam, dari hasil penelitian maka dibuat beberapa catatan sebagai kesimpulan, diantaranya:

Masyarakat Batam memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap makanan vegetarian yang disajikan di Cafe Abang. Banyak konsumen yang menganggap makanan vegetarian sebagai pilihan yang sehat dan sesuai dengan gaya hidup modern. Namun, masih ada sebagian orang yang memiliki persepsi negatif atau keraguan terkait rasa dan kepuasan ketika mengonsumsi makanan vegetarian, terutama bagi mereka yang terbiasa dengan konsumsi daging.

Beberapa faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat Batam dalam memilih atau menghindari makanan vegetarian di Cafe Abang antara lain adalah alasan kesehatan (seperti menjaga berat badan atau menghindari penyakit), kesadaran akan keberlanjutan lingkungan, serta faktor harga yang relatif lebih mahal dibandingkan dengan makanan berbasis daging. Di sisi lain, faktor kebiasaan makan dan kecenderungan untuk mengonsumsi makanan berbasis daging menjadi hambatan bagi sebagian besar pengunjung untuk mengadopsi makanan vegetarian.

Pola konsumsi makanan vegetarian di Cafe Abang menunjukkan ketertarikan yang meningkat, namun belum sepenuhnya menjadi kebiasaan bagi sebagian besar pengunjung. Banyak yang mencoba menu vegetarian sebagai variasi, tetapi konsumsi utama masih didominasi oleh menu berbasis daging. Makanan vegetarian di Cafe Abang cenderung dipilih oleh mereka yang ingin mencoba gaya hidup sehat atau mereka yang sudah memiliki pola makan

vegetarian, namun belum menjadi pilihan utama untuk sebagian besar pengunjung café

Di Cafe Abang, persepsi terhadap makanan vegetarian cukup positif, dengan faktor kesehatan dan kesadaran lingkungan menjadi alasan utama pemilihan. Meskipun ada minat terhadap makanan vegetarian, pola konsumsi masih didominasi oleh makanan berbasis daging, dengan konsumsi vegetarian lebih sebagai pilihan alternatif atau percobaan. Kebiasaan makan yang lebih mengarah pada konsumsi daging dan faktor harga menjadi kendala utama dalam mengadopsi pola makan vegetarian secara konsisten di Cafe Abang, meskipun ada potensi untuk berkembang seiring meningkatnya kesadaran dan minat terhadap gaya hidup sehat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka perlu dikemukakan beberapa saran yang dapat berguna bagi pengunjung Cafe Abang adalah untuk secara bertahap mencoba menu vegetarian yang tersedia, mulai dari mengganti satu kali makan dengan hidangan vegetarian, guna memberikan kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan pola makan tersebut. Selain itu, penting untuk meningkatkan kesadaran mengenai manfaat kesehatan dari konsumsi makanan vegetarian, seperti penurunan risiko penyakit jantung, serta kontribusinya terhadap keberlanjutan lingkungan. Pengunjung juga disarankan untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai dampak positif yang ditimbulkan oleh pola makan berbasis tanaman, baik untuk kesehatan pribadi maupun untuk keberlanjutan alam. Dengan pendekatan yang lebih informatif dan bertahap, diharapkan dapat membantu pengunjung beralih ke pola makan vegetarian dengan lebih mudah dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Adawiya, T. (2022). *STRATEGI DIGITAL MARKETING BAGI PENGEMBANGAN BISNIS PADA CAMIRA KITCHEN PASCA PANDEMI COVID-19 Universitas Pendidikan Indonesia* | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. 36–55.
- 14 Afridawati Salamanang, Y., Rianto, S., & Setriani, L. (2022). Persepsi Masyarakat Tentang Perubahan Makanan Pokok Dari Sagu Ke Beras Di Desa Matobe Kecamatan Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 856–870. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.78>
- 23 Agatha, O., Taufiq, A., Lestariningsih, T., & Hadi, B. M. (2024). Analisis Minat Dan Perilaku Konsumsi Makanan Vegan Di Kalangan Generasi Muda Di Surabaya Barat. *The Sages Journal*, 2(02), 51–61. <https://doi.org/10.61195/sages.v2i02.17>
- 1 Agriansya, V., Saputra, D., Christiawan, O., & Nugroho, S. P. (2021). *Analisis makanan tradisional gudeg sebagai daya tarik wisata kuliner di yogyakarta*. 1(1), 14–25. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/uncle/article/view/4671>
- Andriana Dwi. (2019). Daya Tarik Vegetarian Food Pada Konsumen. *Perpustakaan Universitas Airlangga*, 1–28.
- 39 Anggraini, D. (2019). Analisis Pengawasan Sistem Pengajaran di Edu Smart Learning Center Medan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 19–27. <https://doi.org/10.35126/ilman.v7i1.80>
- 56 BPS Indonesia, S. I. (2023). Catalog : 1101001. *Statistik Indonesia 2023*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- 13 Chandra, F. F. (2021). *ANALISIS PREFERENSI PEMILIHAN RUMAH MAKAN VEGETARIAN DI PALEMBANG SEBAGAI DASAR PERBAIKAN RUMAH MAKAN CEK YANG*.
- 63 Dailami, Thamdzir, M., & Mikasari, A. D. (2022). *Kesiapan Budaya Masyarakat Kota*

Batam Dalam Menyambut Batam Sebagai Kota Wisata. *Jurnal Mata Pariwisata, Vol.1*(02), 48.

52 Ditasari, I., & Arinda, D. F. (2022). Pengetahuan Gizi dan Persepsi terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Pemicu Kanker. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(1), 38–46. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i1.214>

18 Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 702–714. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/571/248>

3 Efrizal, W. (2020). Persepsi dan pola konsumsi remaja selama pandemi Covid-19 [Perceptions and consumption patterns of adolescents during the Covid-19 pandemic]. *Ekotonia: Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi Dan Mikrobiologi*, 5(2), 43–48.

5 Fadhila, S., Lie, D., Wijaya, A., & Halim, F. (2020). Pengaruh Sikap Konsumen Dan Persepsi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mini Market Mawar Balimbing. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 53–60. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.177>

32 Fitriyani, I., Rachman, R., & Sumbawati, N. (2021). Menyikapi Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Responding To Changing Patterns of Community Consumption During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20–24.

10 Genady, M. A., & Michellita, C. (2021). Persepsi Generasi Z Terhadap Pengaruh Media Sosial dalam Intensi Pembelian Makanan Vegetarian ala Korea Pada Bisnis Rice Bowl In.yo. *Journal of Food and Culinary*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.12928/jfc.v4i1.4128>

Gondhowiardjo, S. A. (2019). *Pedoman Strategi & Langkah Aksi PENERAPAN PERILAKU DIET SEHAT*. 1–67.

5 Hartuti, E. T. K., Narimawati, U., Affandi, A., Priadana, S., & Erlangga, H. (2022). Pengaruh Inovasi Produk dan Persepsi Konsumen terhadap Keputusan Pembelian serta Implikasinya pada Citra Perusahaan UMKM Makanan Tradisional Getuk

Goreng di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1144–1149. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.538>

22 Juhaina, E. (2021). Keamanan Makanan Ditinjau Dari Aspek Higiene Dan Sanitasi Pada Penjamah Makanan Di Sekolah, Warung Makan Dan Rumah Sakit. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 1(1). <https://doi.org/10.22437/eshad.v1i1.10763>

Junieni. (2021). Diet Vegetarian Terhadap “Growth Spurt” Remaja (Studi Literatur). *Global Health Science*, 0(0), 51–56.

11 Kano, E. G. P. (2023). Analisis Perbedaan Status Gizi Antara Kelompok Vegetarian Dan Non-Vegetarian Pada Usia Dewasa Di Surabaya. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(2), 128–136. <https://doi.org/10.22487/htj.v9i2.662>

28 Kurniawan, R., & Auva, M. A. (2022). Analisis Pengaruh Kepuasan, Kualitas layanan, Dan Nilai Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Restoran Seafood Di Kota Batam. *Jesya*, 5(2), 1479–1489. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.711>

7 Leonar Rowardi, Muda Andrian Oktama, Yuanita FD Sidabutar, & Alpano Priyandes. (2024). Optimalisasi Peran Serta Masyarakat Dalam Mendukung Potensi Fasilitas Wilayah Kecamatan Belakang Padang Kota Batam. *Jurnal Potensi*, 4(2), 10–22. <https://doi.org/10.37776/jpot.v4i2.1493>

Mayestika, P., & Hasmira, M. H. (2021). Hubungan Asupan Vitamin B12 dengan Kadar Hemoglobin pada Vegetarian di Vihara Maitreya Serlie1,. *Jurnal Perspektif*, 4(4), 519. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.466>

33 Nasution, S., & Noviantoro, R. (2019). Potensi Usaha Kuliner Asli Daerah dalam Menunjang Pariwisata di Provinsi Bengkulu. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 82–88. <https://doi.org/10.35899/biej.v1i2.57>

10 Nathania, L., & Hartanto, B. (2021). Konsep Diri: Analisis Kesadaran Lingkungan Kaum Vegan Dan Vegetarian Di Britania Raya. *Scriptura*, 11(1), 10–17. <https://doi.org/10.9744/scriptura.11.1.10-17>

37 Ningrum, D. P., & Arrianie, L. (2019). Potensi Kuliner Pempek Dalam Membangun

Ikon Kota Palembang. *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 187–196.
<https://doi.org/10.35760/mkm.2019.v3i2.2245>

Permana, N. N., & Dewanto, I. S. (2019). Perancangan Buku Panduan Interaktif Sebagai Media. *Reka Makna: Jurnal Komunikasi Visual*, 20(10), 32–41.

Purbasani, B. G., Yusuf, M., & Unwanullah, A. (2021). Strategi Pemasaran Home Industri Makanan Ringan (Studi Kasus Keripik Gerus Desa Prunggan Wetan Kec. Semanding Kab. Tuban). *Jurnal Oportunitas Unirow Tuban*, 02(01), 30–36.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3212475&val=28285&title=STRATEGI PEMASARAN HOME INDUSTRI MAKANAN RINGAN STUDI KASUS KERIPIK GERUS DESA PRUNGGAHAN WETAN KEC SEMANDING KAB TUBAN>

Rahayu, S., Diatmika, I. P. G., & Haryadi, W. (2022). Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian Umkm Pesisir Saliper Ate Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan*, 5(1), 01–08.
<https://doi.org/10.58406/jrktl.v5i1.954>

Robi, R., & Pernando, Y. (2023). Perancangan dan Implementasi Produk UMKM Aplikasi Vegetarian “VegeYuk” Berbasis Android. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(4), 246–251. <https://doi.org/10.47065/tin.v4i4.4216>

Saluy, P. (2019). Analysis of Comparison of Uric Acid Based on Eat Patterns in Vegetarian and Non Vegetarian in Minahasa. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(1), 73–84. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jsk/article/view/726>

Suwito, S. (2021). Studi Komparatif Konsep Vegetarian Dalam Sudut Pandang Theravāda Dan Mahāyana. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 7(1), 23–36. <https://doi.org/10.53565/abip.v4i1.295>

Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.

Tjoa Holyenty. (2023). Pandangan Salah Umat Maitreya Terhadap Pola Hidup Vegetarian. *Dhammavicaya : Jurnal Pengkajian Dhamma*, 7(1), 01–11.
<https://doi.org/10.47861/dhammavicaya.v6i1.363>

Urohmah Shifa. (2023). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kelas Iv C Sdn Taktakan 1. *Skripsi*, 1–7.

Winarno, S. H., & Givan, B. (2019). Green Product Dan Gaya Hidup Pengaruhnya Pada Keputusan Pembelian (Studi Kasus Natural Coffee). *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 45–53. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/5508>

Yusnita, D. H., Pradigdo, S. F., & Rahfiluddin, M. Z. (2019). Hubungan Body Image dengan Pola Konsumsi dan Status Gizi Remaja Putri di SMPN 12 Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 47–53. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pertanyaan Wawancara

Nama : Andro

Pekerjaan: Karyawan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bisa jelaskan apa yang dimaksud dengan makan vegetarian? Apa saja yang termasuk dalam makanan vegetarian?	
2	Apakah bisa memberi gambaran mengenai jumlah pengunjung yang datang pada hari biasa maupun akhir pekan?	
3	Dengan 80% pengunjung café ini berasal dari anak sekolah, bagaimana respon mereka saat makan di sini?	
4	Apakah Anda merasa ada kesulitan dalam mencari pilihan makanan vegetarian di Batam?	

5	Apakah ada menu yang paling sering dipesan di cafe ini yang paling sering dipesan oleh pengunjung, terutama dari kalangan anak sekolah?	
6	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mencari bahan-bahan vegetarian di pasar? Apakah ada bahan tertentu yang sulit ditemukan?	
7	Apa saja kendala utama yang Anda hadapi dalam menjalankan cafe ini?	
8	Seberapa sering mengkonsumsi makanan vegetarian?	
9	Bagaimana kompetitor di sekitar cafe ini, apakah memengaruhi jumlah pengunjung?	
10	Apakah konsep dari nama cafe ini, karena tidak seperti tempat makan vegetarian yang lain	
11	Apakah bahan pengganti daging di cafe ini?	
12	Adakah permintaan pelanggan yang menarik selama cafe ini berdiri	
13	Bagaimana Anda menentukan harga untuk menu di cafe ini? Apakah faktor utama dalam penentuan harga?	
14	Adakah saran kepada masyarakat untuk mulai beralih ke makan makanan vegetarian?	

Pertanyaan Wawancara

Nama : Dinda

Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Anda pernah mencoba makanan vegetarian? Jika ya, apa yang mendorong Anda untuk mencobanya?	

2	Seberapa sering Anda makan makanan vegetarian? Apakah itu bagian dari pola makan Anda sehari-hari?	
3	Apa yang Anda pikirkan tentang makanan vegetarian? Apakah Anda menganggapnya lebih sehat dibandingkan dengan makanan berbasis daging	
4	Apakah Anda merasa ada kesulitan dalam mencari pilihan makanan vegetarian di Batam?	
5	Jika Anda tidak makan makanan vegetarian, apa alasan utama Anda? Apakah karena kurangnya pilihan atau tidak tertarik dengan rasa?	
6	Apakah Anda merasa kenyang dan puas setelah makan makanan vegetarian, atau merasa ada kekurangan tertentu?	
7	Apa yang Anda harapkan dari restoran atau tempat makan di Batam yang menawarkan makanan vegetarian? Apakah ada perubahan yang Anda inginkan dalam pilihan menu atau harga?	

pertanyaan wawancara

Nama : feli

Pekerjaan: pegawai

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Anda pernah mencoba makanan vegetarian? Jika ya, apa yang mendorong Anda untuk mencobanya?	
2	Seberapa sering Anda makan makanan vegetarian? Apakah itu bagian dari pola makan Anda sehari-hari?	
3	Apa yang Anda pikirkan tentang makanan vegetarian? Apakah Anda menganggapnya lebih sehat dibandingkan dengan makanan berbasis daging?	

4	Seberapa sering ketempat makan vegetarian dan adakah menu favorit vegetarian	
5	Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam mengonsumsi makanan vegetarian secara rutin?	
6	Adakah saran kepada masyarakat untuk mulai beralih ke makan makanan vegetarian?	

Lampiran 2 hasil dokumentasi

